

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perkembangan dunia usaha yang bertambah pesat seiring dengan perkembangan teknologi, telah membawa pengaruh besar terhadap perekonomian Indonesia. Pasar dipenuhi oleh berbagai jenis produk barang dan jasa yang memberikan banyak pilihan kepada konsumen. Hal ini menimbulkan persaingan yang ketat kepada perusahaan yang sejenis dan para konsumen pun semakin kritis. Seiring dengan berjalannya pembangunan ekonomi di Indonesia, pemerintah memberikan peluang yang cukup besar bagi para usahawan untuk berpartisipasi aktif dalam pembangunan, salah satunya dengan cara mendirikan perusahaan - perusahaan yang dapat menghasilkan barang jadi siap pakai supaya dapat mempermudah konsumen dalam memenuhi kebutuhan. Hal ini terlihat dari adanya perkembangan serta persaingan yang ketat dalam dunia usaha, baik perdagangan maupun perindustrian, serta adanya peningkatan tuntutan konsumen akan produk atau barang yang dikonsumsi.

Pada perusahaan manufaktur hasil akhir yang akan dijual kepada konsumen berupa barang jadi, sehingga transaksi yang berhubungan dengan persediaan barang jadi merupakan suatu hal yang perlu diperhatikan, oleh sebab itu kuantitas serta tempat penyimpanan barang sangat perlu diperhatikan. Untuk menjaga stabilitas penjualan barang siap pakai, setiap area tentunya harus mempertahankan sistem pengendalian internal terlebih kepada persediaan bahan baku (*raw material*) untuk dapat memenuhi

kebutuhan konsumen dalam operasional perusahaannya. Bahan baku memiliki arti yang sangat penting dalam perusahaan. Dimana bahan baku adalah salah satu unsur yang mendasar dari aktivitas perusahaan dan aktivitas produksi perusahaan dapat berjalan sesuai dengan tujuan awal perusahaan. Oleh karena itu diperlukan adanya sistem pengendalian yang baik, yakni salah satunya dengan adanya stok opname sebagai pengendalian dalam pengelolaan bahan baku.

Setiap perusahaan dituntut untuk mengembangkan pengendalian intern didalam sistem akuntansinya. Pengendalian intern ini dikembangkan dalam tingkat kompleksitas dan efektivitas. Dalam menjalankan kegiatan operasional perusahaan dimana pengendalian intern sangat penting untuk mengendalikan segala kegiatan dalam perusahaan. Pentingnya suatu perusahaan memiliki pengendalian intern yaitu untuk menjaga kekayaan dan kewajiban perusahaan, menjamin ketelitian dan keandalan data akuntansi, meminimalkan segala bentuk kecurangan dan penyelewengan yang akan merugikan perusahaan. Tujuan pengendalian intern tersebut dapat tercapai apabila komponen-komponen pengendalian intern dapat terpenuhi sehingga pengendalian itu sendiri dapat berjalan secara efektif dan efisien. Salah satu komponen yang penting tersebut adalah aktivitas pengendalian yang terdiri dari perhitungan secara tepat, pembagian tugas, dan pengawasan secara fisik, apakah sudah sesuai dengan standart prosedur yang ada atau sebaliknya.

Pengendalian dilakukan agar apa yang telah direncanakan dapat dilaksanakan dengan baik sehingga dapat mencapai target maupun tujuan yang ingin dicapai. Pada dasarnya dalam mengelola aktivitas perusahaan dagang dan manufaktur sangat perlu diperhatikan adalah aktivitas pengendalian persediaan barang. Persediaan barang merupakan kunci utama

dalam jenis usaha. Hal ini bisa dilihat ketika terjadi masalah dalam persediaan maka akan terganggu pula semua kegiatan operasional perusahaan. Contohnya, keterlambatan pengiriman persediaan. Ketika persediaan kosong karena terlambat, maka kegiatan operasional perusahaan juga terhenti. Persediaan berlebihan juga tidak baik bagi perusahaan. Persediaan berlebihan bisa menyebabkan besarnya nilai investasi dalam persediaan sehingga berpengaruh terhadap keuntungan perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan perlu mengendalikan persediaan agar bisa terus memenuhi kegiatan operasional untuk mencapai target serta keuntungan yang ingin dicapai. Selain itu, pengendalian internal atas persediaan barang dimulai pada saat barang diterima, penyimpanan, sampai saat barang-barang yang siap untuk dijual.

Pengendalian intern yang lemah menyebabkan tidak dapat terdeteksinya kecurangan atau ketidakakuratan proses akuntansi sehingga bukti audit yang diperoleh dari data akuntansi menjadi tidak kompeten. Pengendalian intern merupakan salah satu bentuk pengendalian yang penting dalam perusahaan. Pengendalian intern sangat berguna dalam melindungi aktiva perusahaan terhadap kecurangan, pemborosan dan pencurian yang dilakukan baik oleh pihak dari dalam perusahaan maupun dari luar perusahaan. Selain itu agar informasi mengenai persediaan lebih dapat dipercaya. Dengan adanya pengendalian dapat mencegah timbulnya bentuk kecurangan, penyelewengan, dan praktik-praktik yang tidak sehat yang terjadi di dalam perusahaan. Peninjauan kembali sistem pengendalian internal di perusahaan sangat diperlukan untuk mengurangi resiko-resiko yang terjadi dan bisa mengganggu kegiatan operasional perusahaan. Salah satu bentuk pengendalian internal yang dibutuhkan perusahaan manufaktur untuk

mengurangi resiko kekurangan tersebut diatas adalah dengan adanya stok opname.

Stok opname adalah kegiatan perhitungan persediaan fisik barang dagang atau stok yang ada di dalam gudang. Tujuan dari stok opname adalah untuk mengetahui kebenaran catatan dalam pembukuan perusahaan. Melalui kegiatan ini maka akan diketahui keadaan yang terjadi antara catatan pembukuan dan persediaan fisik yang ada.

Pengendalian intern penggunaan bahan baku untuk proses produksi pada PT. Merak Jaya Beton di Plant Malang terkontrol dengan diadakannya stok opname yang dilakukan tiap periode satu bulan sekali oleh bagian gudang atau logistik. Akan tetapi dalam prakteknya, masih sering terjadi kesalahan baik secara data maupun secara sumber daya.

Dari uraian di atas, penulis tertarik untuk melakukan suatu kajian tentang **“Penerapan Stok Opname Terhadap Pengendalian Penggunaan Bahan Baku pada PT. Merak Jaya Beton Malang”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas adapun permasalahan yang telah ditemukan, antara lain:

1. Apakah struktur organisasi dalam perusahaan sudah berjalan secara sistematis sesuai dengan fungsi masing-masing?
2. Apakah proses produksi dalam perusahaan sudah berjalan sesuai komitmen perusahaan?

3. Apakah pengaruh stok opname atas penggunaan bahan baku yang diterapkan pada PT. Merak Jaya Beton Plant Malang sudah sesuai dengan sistem pengendalian intern?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam skripsi ini adalah:

1. Untuk mengetahui struktur organisasi pada PT. Merak Jaya Beton Malang sudah secara sistematis sesuai dengan tanggungjawab masing-masing.
2. Untuk mengetahui proses produksi pada PT. Merak Jaya Beton Malang sudah berjalan sesuai komitmen perusahaan.
3. Untuk mengetahui dan mengevaluasi peranan stok opname atas penggunaan bahan baku yang diterapkan pada PT. Merak Jaya Beton sudah sesuai dengan sistem pengendalian intern.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Aspek Akademis

Bagi pihak lain (pembaca), baik bagi perguruan tinggi, para akademisi (mahasiswa, dosen dan kepentingan perpustakaan) penelitian ini bermanfaat untuk menerapkan pengetahuan yang di dapat selama perkuliahan serta dapat menambah ilmu dan wawasan mengenai pengendalian persediaan.

2. Aspek Ilmu Pengetahuan

Diharapkan bagi penulis dapat menambah ilmu, wawasan, mengetahui lebih dalam mengenai pengendalian terhadap persediaan pada sebuah perusahaan khususnya di PT. Merak Jaya Beton Plant Malang, serta dapat mengetahui lebih dalam mengenai penerapan jalannya stock opname persediaan pada perusahaan manufaktur. Selain itu juga dapat dijadikan sebagai referensi yang dapat dikembangkan untuk penelitian skripsi selanjutnya.

3. Aspek Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi berupa alternatif pemecahan masalah dan saran perbaikan, sehingga dapat membantu meningkatkan pengendalian terhadap persediaan khususnya bahan baku kepada PT. Merak Jaya Beton Plant Malang yang mungkin nantinya dapat dipergunakan sebagai bahan pertimbangan serta saran perbaikan untuk kedepannya.